

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mendasarkan diri pada telaah literatur untuk membandingkan temuan-temuan sebelumnya, dengan menyoroti keunggulan dan keterbatasan setiap studi. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat mengidentifikasi celah riset dan memperoleh inspirasi metodologis untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menempatkan studi ini dalam konteks yang tepat serta menegaskan kontribusi aslinya. Pada bagian berikut, dipaparkan ringkasan temuan-temuan utama dari karya-karya baik yang sudah terpublikasi maupun yang masih dalam proses yang relevan dengan fokus penelitian ini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ho Thi Thanh (2023), berjudul *Teaching Bahasa Indonesia in Vietnam: Collaboration Prospect* (Pengajaran Bahasa Indonesia di Vietnam dalam Prospek Kerjasama Indonesia-Vietnam) menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), mulai berkembang sejak tahun 1990. Program ini telah menawarkan peluang besar berkat kerjasama ekonomi dan budaya antara Indonesia dan Vietnam, yang memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam pengajaran BIPA.

Namun, penelitian ini memiliki batasan, yaitu hanya fokus pada aspek kerjasama institusi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sepenuhnya mencakup motivasi individu mahasiswa dalam belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian,

penelitian ini memberikan dasar yang penting, tetapi juga menunjukkan kebutuhan untuk mengeksplorasi faktor motivasi yang lebih dalam dan tantangan yang dihadapi mahasiswa secara individu penelitian saat ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian oleh Santa Olivia Sharon Simbolon et al, (2024), berjudul Literature Review BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing), sebagai upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sekunder, dan berfokus pada pengenalan budaya lokal dalam kurikulum BIPA, menemukan bahwa penggunaan media digital dan teknologi interaktif efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar serta motivasi pelajar, namun terbatas pada aspek kurikulum dan tidak mencakup motivasi intrinsik mahasiswa.

Penelitian Saat ini, penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada motivasi belajar mahasiswa Open Universitas di Vietnam dalam mempelajari bahasa Indonesia. Menggunakan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik motivasi mahasiswa, termasuk faktor-faktor individu dan sosial yang mempengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik dalam pembelajaran bahasa di Vietnam.

Penelitian oleh Elmalia Futri et al, (2023), berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Dalam dan Luar Negeri" menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif dan deskriptif. Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menemukan bahwa daya tarik bahasa Indonesia bagi siswa terletak pada keindahan dan keragaman budayanya, meskipun mereka menghadapi tantangan dalam mempelajari tata bahasa yang kompleks. Namun, penelitian ini tidak sepenuhnya mencakup motivasi belajar mahasiswa di konteks universitas.

Saat ini, penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada motivasi belajar mahasiswa Open Universitas di Vietnam dalam mempelajari bahasa Indonesia. Menggunakan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik motivasi mahasiswa, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan mereka terhadap bahasa dan budaya Indonesia. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru untuk pengembangan kurikulum BIPA yang lebih relevan dan efektif di Vietnam.

Penelitian oleh Febrianti, B., & Rizqi, N. (2019), Penelitian berjudul Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing di Alekawa Language and Culture Center ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan minat, motivasi, dan tujuan belajar mahasiswa asing. Sumber data terdiri dari 15 mahasiswa dan 3 pengajar BIPA, dengan pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar sangat baik, meskipun kehadiran mahasiswa kurang disiplin.

Saat ini, penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada motivasi belajar mahasiswa Universitas Terbuka di Vietnam dalam mempelajari bahasa Indonesia, dengan tujuan menggambarkan karakteristik motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan mereka terhadap bahasa dan budaya Indonesia.

*Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu*

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Nama Dan Tahun</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Teaching Bahasa Indonesia Vietnam Collaboration Prospect (Pengajaran Bahasa Indonesia Di Vietnam Dalam Prospek Kerjasama Indonesia-Vietnam)	Ho Thi Thanh (2023)	Penelitian Kualitatif	Penelitian tentang program pengajaran bahasa Indonesia (BIPA) di Vietnam menunjukkan bahwa BIPA mulai berkembang sejak tahun 1990, awalnya di Vietnam Selatan dan kemudian meluas ke Vietnam Utara dengan dukungan KBRI Hanoi. Meskipun program ini memiliki peluang besar berkat peningkatan kerjasama ekonomi dan budaya, tantangan seperti kebutuhan akan keterampilan bahasa Inggris dan pengetahuan bisnis harus diatasi agar lulus
Literature Review: Bipa Indonesia Asing) Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia	Santa Olivia Sharon Simbolon <sup>1</sup> Sunita Karin Purba <sup>2</sup> Al-Murizka Annisa <sup>3</sup> Esti Miska Puandra <sup>4</sup> Ida Cathy Everyanti <sup>5</sup> Hera Chairunisa <sup>6</sup> (2024)	Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Sekunder	Pengenalan budaya lokal dalam kurikulum BIPA dan penggunaan media digital serta teknologi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar, keterlibatan, dan motivasi pelajar dalam memahami bahasa dan budaya Indonesia.
Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajarsiswadi Sekolah Dasar Dalam Dan Luar Negeri	Elmalia Putri <sup>1</sup> , Wina Mustikaati <sup>2</sup> , Hisny Fajrussalam <sup>3</sup> (2023)	Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Eksploratif Dan Deskriptif	Pesona bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing terletak pada keindahan, kesederhanaan, dan keragaman budayanya, serta peluang untuk terhubung dengan masyarakat Indonesia, meskipun mereka mungkin menghadapi tantangan dalam mempelajari tata bahasa dan kosakata yang kompleks.

Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing di Alekawa Language and Culture Center	Nur Rizqi Febrianti B, Abdul Azis, dan Idawati	Dengan Metode Deskriptif Kualitatif,	Penelitian ini mendeskripsikan minat, motivasi, dan tujuan belajar mahasiswa asing di Alekawa Language and Culture Center. hasil menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar bahasa Indonesia sangat baik, meskipun kehadiran mahasiswa kurang disiplin. Tujuan belajar mencakup bisnis, menetap di Indonesia, dan berbagi ilmu. Temuan ini memberikan wawasan untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif.
--	--	--------------------------------------	--

## 2.2 Kerangka Teoretis

### 2.2.1 Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motif*, yang berarti pendorong tindakan seseorang, baik yang lahir dari dalam diri maupun yang datang dari rangsangan luar (Tarigan, 2008). Dalam konteks pembelajaran, Sardiman (2010), mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan energi psikologis yang memunculkan, mengarahkan, dan mempertahankan kegiatan belajar siswa. Sementara itu, Sadili (2016) menekankan bahwa motivasi adalah suatu proses dinamis yang memengaruhi kesiapan serta keinginan individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar mencakup rangkaian dorongan internal dan eksternal yang berkelanjutan, yang bersama-sama menentukan seberapa giat dan konsisten mahasiswa dalam menuntaskan tugas akademik.

### 2.2.2 Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

Motivasi merupakan pendorong utama yang mendorong individu untuk berperilaku (Hamzah Uno, 2008:1). Dorongan untuk mempelajari bahasa Indonesia adalah elemen krusial yang berpengaruh pada pencapaian mahasiswa dalam

menguasai bahasa tersebut. Dorongan seseorang bisa dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mendorong motivasi belajar siswa meliputi fisik, kecerdasan, sikap, minat, bakat, dan emosi. Faktor pendorong dari luar individu siswa (Eksternal) mencakup keluarga, institusi pendidikan, dan komunitas (Hamalik, 2001: 167).

### **2.2.3 Motivasi Internal**

Motivasi internal timbul dari dorongan batin yang membuat individu terdorong untuk melakukan suatu kegiatan karena menyadari manfaatnya dalam mencapai tujuan pribadi. Dorongan ini bersifat intrinsik artinya aktivitas dilakukan semata-mata untuk memenuhi rasa puas atau kepuasan diri, bukan karena hadiah atau tekanan dari luar. Menurut Sutrisno, motivasi internal berperan penting dalam menjaga kinerja yang tinggi dan berkelanjutan, karena berasal dari kebulatan niat dan minat individu sendiri. Untuk memperkuat motivasi ini, organisasi atau lembaga dapat menerapkan berbagai insentif yang tidak hanya bersifat material—seperti penghargaan atau jenjang karier tetapi juga kesempatan pengembangan diri, misalnya program pelatihan atau beasiswa bagi mereka yang menunjukkan potensi terbaik.

### **2.2.4 Motivasi Eksternal**

Motivasi eksternal adalah pendorong yang berasal dari keinginan untuk mendapatkan penghargaan atau hadiah, seperti pujian, uang, atau barang tertentu. Selain itu, motivasi ini juga mencakup keinginan untuk menghindari hukuman. Dengan demikian, individu terdorong untuk beraktivitas tidak hanya demi kepuasan

pribadi, tetapi juga untuk memperoleh imbalan atau menghindari konsekuensi negatif. Faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan rumah, pendidikan, dan komunitas, memainkan peran penting dalam membentuk motivasi dan perilaku individu.

Menurut Sutrisno (2010:118), motivasi eksternal dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajer, seperti penghargaan dan kenaikan pangkat. Memahami motivasi eksternal membantu manajer mendapatkan respons positif dari karyawan, yang berkontribusi pada kemajuan perusahaan. Motivasi eksternal dapat bersifat positif, berupa penghargaan atas prestasi, atau negatif, berupa sanksi bagi kinerja yang tidak memadai.

### **2.2.5 Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing**

Bahasa berperan sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat utama untuk berkomunikasi, baik dalam konteks individu maupun kolektif, Menurut Zulfikar (dalam Nugroho,2017), Indonesia memiliki potensi besar yang menjadi daya tarik bagi penutur asing untuk belajar bahasa dengan tujuan utama agar dapat berkomunikasi saat berada di Indonesia dan memahami kekayaan budayanya. Secara individual, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasan baik kepada orang lain, Menurut Kamus Linguistik yang disusun oleh Kridalaksana (2001: 21). Bahasa asing diartikan sebagai bahasa yang dikuasai oleh individu melalui pendidikan resmi, dan tidak dianggap sebagai bahasa asli mereka dalam konteks sosiokultural.

Meskipun bahasa asing dapat menjadi alat komunikasi yang efektif, Pengembangan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) harus dilakukan secara profesional dan responsif, dengan memperkenalkan budaya lokal sebagai bagian integral dari pembelajaran, agar pemelajar tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga konteks sosial dan budaya yang menyertainya Nabilah et al, (2023)

### **2.2.6 Bahasa Indonesia di Open University Studi Asia**

Di jurusan Studi Asia Tenggara, mahasiswa mempelajari berbagai aspek yang berkaitan dengan pengetahuan umum dan spesifik tentang kawasan Asia Tenggara. Kurikulum mencakup mata kuliah seperti Pengantar Kawasan Asia Tenggara dan Studi Asia Tenggara, yang memberikan wawasan mengenai sejarah, agama, seni, dan etnis di kawasan ini. Jurusan ini juga mengeksplorasi kebudayaan suku Cham dan komunitas Tiongkok di Asia Tenggara, serta ilmu pariwisata budaya dan manajemen acara. Mata kuliah pendukung, seperti Relasi Masyarakat dan Komunikasi Antar Budaya, diajarkan untuk memperkaya pemahaman mahasiswa tentang interaksi sosial. Pada semester 10, mahasiswa diwajibkan untuk melakukan magang di bidang bisnis atau melakukan penelitian empiris dan menulis laporan. Di semester 11, mereka harus menyusun skripsi atau mengambil mata kuliah pengganti. Mahasiswa juga mempelajari ilmu dasar seperti matematika, informatika, dan ilmu pengetahuan alam. Fokus pada mata kuliah seperti Statistika dalam Ilmu Sosial, Interaksi Manusia-Lingkungan, dan , Dasar-dasar Teknologi Informasi, sangat penting untuk mendukung analisis data.

Setelah menyelesaikan satu tingkat, mahasiswa diharapkan dapat memahami 80 hingga 90% materi yang diajarkan dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang diharapkan mencakup empat keterampilan utama: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, lulusan diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dalam konteks pekerjaan dan interaksi sosial.

Dengan demikian, lulusan diharapkan tidak hanya mampu menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dalam konteks pekerjaan, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari. Kemampuan ini akan membantu mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, serta berkontribusi secara positif dalam lingkungan sosial dan profesional. Penguasaan empat keterampilan ini akan menjadi aset berharga bagi lulusan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif dan kompleks.

Bahasa Indonesia di Universitas Terbuka di Kota Ho Chi Minh telah dimulai sejak tahun 2010, meskipun mengalami penghentian program karena beberapa alasan objektif, pada tahun 2020, Bahasa Indonesia kembali diajarkan sebagai mata kuliah resmi dalam kurikulum jurusan Studi Asia Tenggara. Program pembelajaran dibagi menjadi lima tingkat, dengan masing-masing tingkat terdiri dari sepuluh pertemuan. Setiap tingkat diikuti oleh sekitar 50 mahasiswa, dan jumlah mahasiswa yang belajar bahasa

Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Kota Ho Chi Minh memberikan dukungan fasilitas untuk Universitas, tidak hanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam pengenalan tari tradisional bagi mahasiswa (Hang 2021:45).

Universitas Ilmu Sosial dan Humaniora juga memiliki peran penting dalam pengajaran bahasa Indonesia, melalui jurusan Studi Indonesia yang fokus pada pendidikan berbagai aspek terkait Indonesia, termasuk bahasa dan budaya. Studi tentang Bahasa Indonesia di Open University menunjukkan pendekatan terbuka dan fleksibel dalam pembelajaran bahasa. Universitas ini menerapkan kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang, Dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital, Open University memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, Ini menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan adaptif.

### **2.2.7 Deskriptif Kualitatif dalam Teori Bahasa**

Penelitian deskriptif kualitatif dalam konteks teori bahasa berfokus pada identifikasi dan pemahaman berbagai aspek bahasa tanpa membandingkan atau mencari hubungan antara variabel. Menurut Sugiyono (2014), penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang ada secara terperinci. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memberikan informasi yang jelas mengenai variabel yang diteliti, seperti

penggunaan bahasa, struktur linguistik, atau konteks sosial yang mempengaruhi komunikasi.

Dalam penelitian bahasa, deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki bagaimana penggunaan bahasa berpengaruh pada pemahaman budaya. Misalnya, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana variasi bahasa dalam konteks yang berbeda dapat mempengaruhi cara individu memahami dan berinteraksi dengan budaya mereka. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya merangkum informasi yang ada tetapi juga menganalisis perbedaan yang muncul dalam konteks sosial dan budaya yang beragam, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara bahasa dan budaya.

#### **2.2.8 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Asia**

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di Asia telah berkembang secara signifikan, dengan berbagai universitas dan institusi pendidikan menawarkan program yang mencakup kursus dari tingkat dasar hingga lanjutan. Kurikulum yang beragam dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa, mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan penggunaan media audiovisual, meningkatkan pemahaman konteks budaya dan sosial Indonesia. Selain itu, kegiatan

budaya seperti pengenalan seni tari dan masakan Indonesia membantu siswa memahami tradisi dan nilai-nilai lokal.

Melalui kerja sama dengan KJRI dan berbagai lembaga kebudayaan, diadakan seminar serta aktivitas budaya yang mendukung pembelajaran, sementara implementasi teknologi digital memungkinkan metode belajar yang lebih luwes dan dapat diakses kapan pun. Program pertukaran pelajar juga menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih langsung di lingkungan berbahasa Indonesia. Penilaian kemajuan dilakukan melalui kombinasi ujian tulis dan presentasi lisan, sehingga peserta dapat mengukur peningkatan kompetensi mereka secara objektif. Perlu dicatat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di Asia memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran untuk penutur asli, terutama dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang budaya dan kebiasaan belajar para pelajar asing.

Sebagaimana dinyatakan oleh Nyikos dan Oxford (Dalam Suyitno 2017:61), pembelajaran bahasa kedua harus dimulai dari pemahaman siswa, yang menekankan pentingnya pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pelajar. Dalam konteks BIPA, strategi belajar yang digunakan oleh pelajar asing menjadi elemen kunci. Strategi ini tidak hanya mempengaruhi cara mereka mempelajari bahasa, tetapi juga berdampak pada metode pengajaran yang diterapkan oleh pengajar.

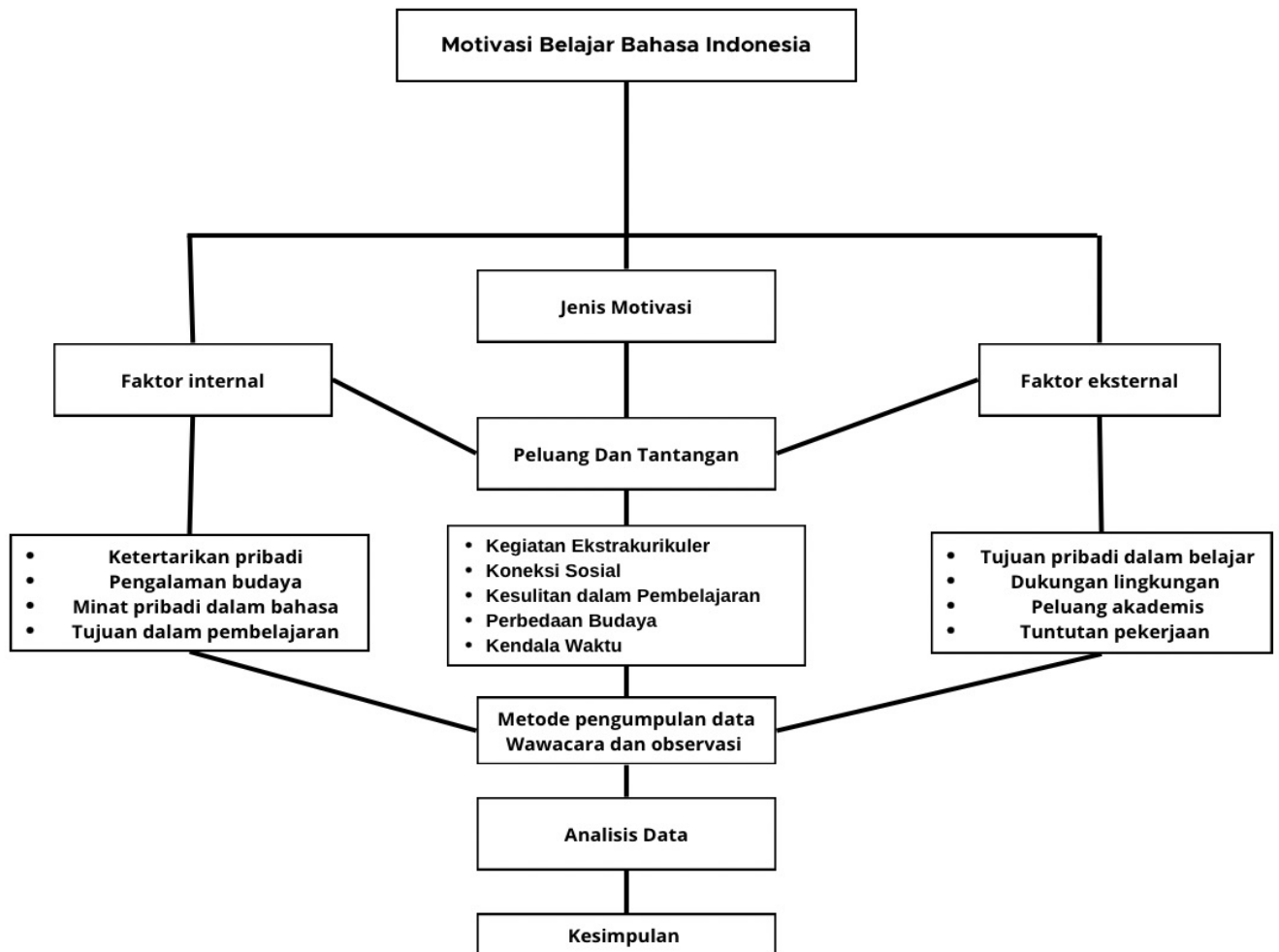
Dengan memperhatikan strategi belajar yang efektif, pengajar dapat merancang materi ajar yang relevan dan menarik, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, pemahaman tentang strategi belajar juga dapat membantu siswa untuk lebih cepat menguasai bahasa, membangun kepercayaan diri, dan beradaptasi dengan konteks sosial yang menggunakan bahasa Indonesia.

Pelajar BIPA sering kali berasal dari latar belakang budaya yang sangat berbeda, yang memerlukan pendekatan yang berbeda pula dalam proses pembelajaran. Misalnya, hasil penelitian Scarcella (Dalam Suyitno 2017:61), menunjukkan bahwa di dalam budaya Asia, buku dianggap sebagai sumber pengetahuan yang utama. Oleh karena itu, menghafal kata-kata dari buku menjadi metode yang umum dan efektif bagi pelajar Asia dalam memperoleh pemahaman bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing (BIPA) memerlukan pendekatan yang sensitif terhadap latar belakang budaya siswa.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) adalah proses interaksi yang dirancang untuk membantu pembelajar asing menguasai bahasa Indonesia, melibatkan materi dan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, di mana motivasi belajar berperan sebagai faktor kunci dalam keberhasilannya. Motivasi ini dibedakan menjadi

faktor internal dan faktor eksternal dan liat dari tantangan dan peluang Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang beragam, seperti wawancara untuk menggali pengalaman pembelajar, observasi untuk melihat dinamika kelas. Hasil analisis diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh motivasi terhadap proses belajar, sehingga strategi yang lebih efektif dapat dirumuskan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir